

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Niken Pradita Syafitri¹, Puji Astuti Wiratmo², Widanarti Setyaningsih³

^{1,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

²Program Studi Ners, Universitas Binawan

Korespondensi : ¹nikensyafitri.ns@gmail.com, ²pujiaw@gmail.com, ³widanarti@binawan.ac.id

Abstrak

Status sosial ekonomi dapat menjadi faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Rendahnya sosial ekonomi meliputi pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, merupakan masalah yang mempengaruhi kunjungan K4 ibu hamil di Indonesia. Kejadian ini beresiko berat terhadap terjadinya kematian pada ibu bersalin karena pada kunjungan ke 4 ibu hamil sering mengalami gangguan mekanisme pada pertahanan tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan status sosial ekonomi ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan metode survey *Cross Sectional*. Analisa data menggunakan metode Chi-Square. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* pada 78 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi meliputi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur dimana pada variabel Pendidikan p-value 0,001, pada variabel Pekerjaan p-value sebesar 0,000 dan pada variabel Pendapatan p-value 0,001.

Kata kunci : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kunjungan *antenatal care*

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ECONOMIC STATUS OF PREGNANT WOMEN ON ANTENATAL CARE VISITS

Abstract

Socioeconomic status is a determining factor in pregnancy process. Low socioeconomic factors include education, employment and income is a problem that affects the K4 visit of pregnant women in Indonesia. This incident has a serious risk of death in maternal because on the fourth visit pregnant women often experience interference with the mechanism of the body's defenses. The purpose of this study was to identify the relationship between the social economic status of pregnant women and Antenatal Care (ANC) visits. This research used descriptive correlative design with Cross Sectional survey. Data analysis used the Chi-Square and conducted with purposive sampling technique on 78 people. The results showed an association between social economic statuses in education, employment, income and ANC visits at Matraman Primary Health Care in East Jakarta where at education variable p-value of 0.001, at employment variable p-value of 0,000 and at income variabel p-value of 0.001.

Keywords : education, employment, income, antenatal care visit

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan *Antenatal Care (ANC)* selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan antenatal care (WHO, 2016).

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal, salah satunya yaitu cakupan kunjungan antenatal yang kurang dari standar minimal. Adanya cakupan (K1) merupakan gambaran besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan, untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Angka cakupan kunjungan ulang pemeriksaan ibu hamil (K4) adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi pemberian pelayanan minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga umur kehamilan (Kemenkes RI, 2015).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu, antara lain : kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik kurang baik, kurang tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa (Prawiroharjo, 2012).

Masalah resiko tinggi ibu hamil merupakan masalah kompleks, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan media dan non teknis yang tak kalah pentingnya mendapatkan perhatian, seperti sosial ekonomi. Status ekonomi merupakan salah satu bentuk dari stratifikasi sosial dalam masyarakat. Stratifikasi sosial dalam masyarakat mencakup berbagai dimensi antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, kelompok ras, pendidikan, pekerjaan, dan

pendapatan (Gerungan, 2010) .Sosial ekonomi seseorang juga selalu menjadi faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik (Notoatmodjo, 2012).

BAHAN dan METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur selama Maret-Juni 2019. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 78 orang yang diambil dengan menggunakan *Purposive sampling*. Instrument yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu data demografi berisi 6 pertanyaan meliputi Inisial Ibu, Alamat, Usia Ibu Hamil, Pendidikan Pekerjaan, dan Pendapatan. Kuesioner kunjungan ANC diadopsi dari Litbang Depkes RI dengan 2 pertanyaan yang terdiri dari frekuensi, dan Pelayanan saat Kunjungan ANC yaitu lebih dari standar minimal yaitu ≥ 4 kali kunjungan, memenuhi standar minimal yaitu < 4 kali kunjungan.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Status Sosial Ekonomi (Pendidikan) Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC

Pendidikan Ibu Hamil	Kunjungan Antenatal Care		T	otal	value	
	S tandar Minimal	M elebihi Standar				
Pendidikan Rendah	6	6,2	3,8	1	00	
Pendidikan Menengah	6	4,0	1	6,0	7	00
Pendidikan Tinggi		0,0	0,0	0	00	,001
Total	4	3,6	4	6,4	8	00

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 78 responden 21 responden berpendidikan rendah, dari 21 responden sebagian besar 16 (76,2%) responden melakukan pemeriksaan standar minimal, dan hanya sebagian kecil yang melakukan pemeriksaan standar minimal sebanyak 5 (23,8%) responden. Selanjutnya, ibu hamil dengan pendidikan menengah berjumlah

lebih dari separuh responden yaitu berjumlah 47 responden, dari 47 responden 31 (66,0%) responden melakukan pemeriksaan melebihi standar minimal, sementara sisanya hanya 16 (34,0%) responden yang melakukan pemeriksaan standar minimal. Selanjutnya responden yang memiliki pendidikan tinggi hanya 10 responden saja. Dari 10 responden mayoritas 8 (80,0%) responden melakukan pemeriksaan lebih dari standar minimal, sementara sisanya hanya 2 (20,0%) responden yang melakukan pemeriksaan standar minimal.

Tabel 2 Hubungan Status Sosial Ekonomi (Pekerjaan) Ibu Hamil Terhadap Kunjungan ANC

Pekerjaan Ibu Hamil	Kunjungan Antenatal Care				Total		P value
	Standar		Melebihi		N	%	
	Minimal	Standar	N	%			
Tidak Bekerja	33	54,1	28	45,9	61	100	0,000
Bekerja	1	5,9	16	94,1	17	100	
Total	34	43,6	44	56,4	78	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 78 responden 61 responden ibu hamil tidak bekerja, dari 61 responden 33 (54,1%) responden yang melakukan pemeriksaan standar minimal, lalu 28 (45,9%) responden yang melakukan pemeriksaan melebihi standar minimal. Selanjutnya, ibu hamil yang bekerja sebanyak 17 responden, dari 17 responden 16 (94,1%) responden yang melakukan pemeriksaan melebihi standar minimal, lalu 1 (5,9%) responden yang melakukan pemeriksaan standar minimal.

Tabel 3 Hubungan Status Sosial Ekonomi (Pendapatan) Ibu Hamil Terhadap Kunjungan ANC

Pendapatan Keluarga Ibu Hamil	Kunjungan Antenatal Care				Total		P value
	Standar		Melebihi		N	%	
	Minimal	Standar	N	%			
Bawah UMR (<3.000.000)	9	26,5	25	73,5	34	100	0,001
Rata-Rata UMR (3.000.000-5.000.000)	23	67,6	11	32,4	34	100	
Atas UMR (>5.000.000)	2	20,0	8	80,0	10	100	
Total	34	43,6	44	56,4	78	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 78 responden 34 responden mempunyai pendapatan di bawah UMR, dari 34 responden 25 (73,5%) responden melakukan pemeriksaan melebihi standar minimal, lalu hanya 9 (26,5%) responden yang melakukan pemeriksaan standar minimal. Selanjutnya, ibu hamil yang mempunyai pendapatan rata-rata UMR sebanyak 34 responden, dari 34 responden 23 (67,6%) responden melakukan pemeriksaan standar minimal, lalu hanya 11 (32,4%) responden yang melakukan pemeriksaan melebihi standar minimal. Kemudian, ibu hamil yang mempunyai pendapatan di atas UMR sebanyak 10 responden, dari 10 responden 8 (80,0%) responden melakukan pemeriksaan melebihi standar minimal, dan hanya 2 (20,0%) responden yang melakukan pemeriksaan standar minimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara variable status sosial ekonomi (pendidikan) dengan kunjungan ANC dengan $p\ value = 0,000 < 0,05$. penelitian ini sejalan dengan penelitian Gita, et al. (2015), hasil uji *Chi-Kuadrat* menunjukkan nilai $p\ value = 0,038 (p < 0,05)$ bahwa ada hubungan antara status pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal pemanfaatan pelayanan antenatal. Menurut Hawari (2016), bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi baru. Hal senada juga diungkapkan oleh Wulandari dan Ariesta (2014) Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban fikiran ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya.

Dari hasil penelitian yang ditemukan di puskesmas kecamatan Matraman Jakarta Timur bahwa ibu hamil yang melakukan

kunjungan *antenatal care* dengan variabel pendidikan mayoritas responden pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (D3/S1) karena ibu hamil dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (D3/S1) lebih cepat menyerap banyak informasi dari lingkungan maupun petugas kesehatan maka akan termotivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan rendah (SD/SMP) karena ibu hamil kurang atau lambat dalam menerima informasi atau mengadopsi pengetahuan tentang kunjungan *antenatal care*.

Pada variabel status sosial ekonomi (pekerjaan) didapatkan hubungan yang bermakna dengan kunjungan ANC yaitu p value = 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ruslinawati, et al. (2016) berdasarkan uji *Kruskal-Wallis Test* p value = 0,219 menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan terhadap kunjungan *antenatal care*. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 30 orang (71,4%). Tidak bekerja adalah mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam yang secara continue dalam seminggu. Banyaknya ibu-ibu yang tidak bekerja dikarenakan berbagai faktor, yaitu pendidikan yang kurang, keterampilan yang tidak memadai, serta faktor ekonomi yang sudah menunjang sehingga ibu tidak perlu lagi untuk bekerja dan juga kurangnya dukungan suami untuk bekerja. Dimasa sekarang lapangan pekerjaan dan sulit dicari, dan juga persaingan yang ketat dimana standar lulusan pendidikan yang tinggi menjadi syarat penting jika melamar pekerjaan. Ibu yang lulusan SD sebagian besar hanya menjadi ibu rumah tangga. Pekerjaan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga juga dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan *antenatal care*. Pekerjaan merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Seseorang dengan pekerjaan tertentu dapat menyebabkan mudah atau tidak dalam memperoleh informasi kesehatan sehingga hal ini berdampak pada perilaku frekuensi kunjungan *antenatal care* (Rahma, et al., 2013).

Berdasarkan uraian diatas didukung dengan konsep teori dan penelitian terkait, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status social ekonomi pekerjaan dengan kunjungan ANC di puskesmas kecamatan Matraman Jakarta Timur. Ibu hamil yang bekerja maupun tidak bekerja dipengaruhi berbagai faktor dalam melakukan kunjungan ANC. Hal itu tergantung kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan *antenatal care*.

Dari hasil penelitian yang ditemukan di puskesmas kecamatan Matraman Jakarta Timur bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan standar minimal adalah ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini bisa disebabkan karena faktor pemungkin seperti jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga. Dan bisa juga karena faktor penguat seperti dukungan suami.

Pada variabel status social ekonomi (pendapatan) didapatkan hubungan yang bermakna dengan kunjungan ANC yaitu p value = 0,001. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, et al. (2013) berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care*. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang memiliki pendapatan di bawah UMR sebanyak 17 responden (51,5%). Pendapatan yaitu seluruh penerimaan baik berupa uang maupun dari pihak sendiri. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata keluarga dari suatu keluarga yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Pendapatan yang dimaksud adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan orang tua dan anggota keluarga lainnya (Padila, 2014). Penghasilan keluarga merupakan faktor pemungkin bagi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Padila, 2014)

Faktor pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan *antenatal care*. Rendahnya pendapatan keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi

dari pada prioritas kebutuhan pokok sehingga memperlambat atau menyebabkan terabaikannya frekuensi ANC (Umayah, 2010).

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status social ekonomi : pendidikan, pekerjaan pendapatan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

Saran

Pada penelitian ini variable status soial ekonomi yang diteliti hanya pada varibel pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Sementara masih ada komponen lainnya yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang sehingga dapat dijadikan bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini. Khususnya kepada Allah SWT yang memberikan kekuatan selama penelitian, kepada orang tua yang selalu memberikan motivasi serta kekuatan, kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan selama penelitian ini sehingga saya dapat menyelesaikannya, dan kepada sahabat-sahabat yang telah menyemangati satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gita, et al. 2015. *Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga Dan Penghasilan Keluarga Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. Volume 2. [Internet]. Tersedia di <https://docplayer.info/43076229-Faktor-pendidikan-pengetahuan-paritas-dukkungan-keluarga-dan-penghasilan-keluarga-yang-berhubungan-dengan-pemanfaatan-pelayanan-antenatal.html> Diakses pada tanggal 7 Juni 2019
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stress Cemas & Depresi*. Jakarta: FKU
- Kemenkes RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta
- Kurnia, et al. 2014. *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Antenatal Care*. *Jurnal keperawatan dan kebidanan*. [Internet]. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmk-eperawatank/article/view/27429> Diakses pada tanggal 02 Juli 2019.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Padila. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prawiroharjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo
- Rahma, et al. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung*. *Medical Journal Of Lampung University*. Volume 2, No 4. [Internet]. Tersedia di <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/59> diakses tanggal 18 Juni 2019.
- Ruslinawati, et al. 2016. *Perbedaan Status Pekerjaan Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin*.
- Umayah, F. (2010). *Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Keteraturan Pelaksanaan Perawatan Antenatal di RB & BP ASY-SYIFA' PKU Muhammadiyah Wedi Klaten*. Diunduh dari <http://eprints.uns.ac.id/4229/1/154452108201002481.pdf>. diakses tanggal 18 Juni 2019.
- Wulandari, E.C., & Ariesta, R.(2014). *Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu Hamil dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan (k4)*. *Jurnal Obstetika Scientia*. 2(2)
- WHO, 2016. *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912> diakses tanggal 19 Juni 2019